Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur

Safuridar
Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Abstraksi

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dipakai adalah data skunder dan dilakukan pengolahan menggunakan peralatan regressi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial baik pertumbuhan ekonomi maupun jumlah penduduk memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur dengan pola yang berbeda. Hal ini ditunjukkan pada $UN = 80{,}12 - 3{,}04LnGr + 2{,}2LnPop$ *dimana sebanyak 80,12% terjadinya pengangguran bilamana tanpa adanya pertumbuhan ekonomi dan penduduk. Sedangkan naiknya pertumbuhan ekonomi 1% akan mengurangi pengangguran sebesar 3,04% per tahunnya, asumsi faktor lain tetap dan kenaikan penduduk 1% akan menambah pengangguran sebesar 2,2% per tahunnya, asumsi faktor lain tetap. Pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan penduduk) terhadap tingkat pengangguran ditandai dengan koefisen determinasi sebesar 78,68% variasi masing-masing variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat yaitu tingkat pengangguran. Selebihnya 21,32% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, kesimpulan akhir bahwa secara simultan (serempak) pertumbuhan ekonomi dan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dapatditerima kebenarannya setelah melalui uji F, dimana tingkat signifikasi F di bawah 5%.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan berpengasruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diikuti dengan tersedianya lapangan dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran.

Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Timur sudah mencapai 368.720 jiwa (BPS : 2012), laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dewasa ini menimbulkan berbagai masalah baru. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang di nyatakan sebagai pendapatan rata-rata perkapita. Pertumbuhan penduduk yang pesat itu akan mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan

diantara golongan-golongan masyarakat.Kebutuhan akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan menjadi sangat banyak. Dalam keadaan demikian salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan adalah masalah pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat. Jika masalah ini tidak tertangani dengan baik, maka masalah baru yang akan timbul adalah peningkatan angka pengangguran yang sangat tinggi dalam masyarakat.

Pertumbuhan penduduk disuatu negara secara otomatis berpengaruh pada pertambahan angkatan kerja, yang langsung menyangkut masalah kesempatan kerja dan tingkat pengangguran.Pertambahan penduduk dan tingkatan kerja mempengaruhi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja. Pertambahan angkatan kerja yang terus-menerus dapat menimbulkan masalah dalam perluasan dasar ekonomi persoalan yang antara lain harus ditangani adalah seberapa jauh pertumbuhan angkatan kerja yang kebanyakan mendapatkan nafkah disektor pertanian dapat di alihkan dan di serap dalam kegiatan di luar pertanian. Di negara berkembang dewasa ini jumlah penduduk yang berkecimpung di sector pertanian masih berkisar 75 % atau lebih. Hal ini berarti kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja diluar sektor pertanian harus tumbuh dengan pesat untuk menyerap tenaga kerja, kalau tidak pertambahan penduduk dan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia akan menambah tingkat pengangguran dalam masyarakat. Jika pemerintah tidak menangani dengan serius, maka masalah ini akan menjadi tekanan yang berat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang akan datang. Memang pengangguran pada dasarnya merupakan gejala umum yang terdapat di Negara-negara yang sedang berkembang khususnya Negara-negara yang mata pencaharian pokok penduduknya di sector pertanian.

Seiring dengan persoalan diatas, muncul suatu dilemma dalam kebijakan pengembangan industri, yaitu antara investasi dalam proyek-proyek padat modal tetapi tidak menyerap tenaga kerja, dan industri-industri kecil dan menengah yang secara menyeluruh lebih banyak menyerap tenaga kerja. Memang dalam prosespembangunan, pengembangan sektor-sektor industri padat modal tetapi harus dilakukan. Namun demikian sejalan dengan itu kegiatan-kegiatan ekonomi padat karya yang menyerap lebih banyak tenaga kerja juga tidak boleh di lupakan. Sebab jika tidak, hal ini hanya akan menimbulkan masalah dalam masyarakat yaitu makin bertambahanya angka pengangguran dalam masyarakat yang dapat menimbulkan ketegangan dan dapat menbahayakan kestabilan hidup masyarakat dan keseimbangan, ekonomi.

Dewasa ini kita ketahui di seluruh pelosok tanah air jumlah angkatan kerja terus bertambah, sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan angkatan kerja yang ada. Hal ini

mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Banyaknya angka pengangguran ini dapat dilihat dari banyaknya pencari kerja yang mendatangi Dinas Tenaga Kerja dan kependudukan setiap tahunnya. Banyaknya pengangguran ini dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai social masalah dalam masyarakat, antara lain meningkatnya tindak kriminalitas dalam masyarakat sehingga mengganggu keamanan dan ketertiban.

Namun demikian masalah pengangguran terdidik juga merupakan masalah besar di Kabupaten Aceh Timurdimana masih banyak mereka yang berpendidikan tinggi tetapi tidak mendapatkan pekerjaan.Oleh karena itu banyak hal yang harus di lakukan dan dibenahi oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan untuk mengatasi berbagai masalah pengangguran di Kabupaten Aceh Timur**, s**ehingga dampak-dampak negative yang mengarah ke tindak kriminalitas dalam masyarakat yang di timbulkan oleh banyaknya pengangguran dapat ditekan serendah mungkin. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.

Landasan Teoritis

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah keseimbangan dinamis antara kekuatan penambah dan kekuatan pengurang. Pertamabahan penduduk meningkat disebabkan oleh bertambahnya kelahiran, tetapi secara bersama jumlah penduduk dikurangi oleh kematian orang-orang pada berbagai usia. Sementara pada situasi yang sama juga terjadi pada migrasi. Pertambahan penduduk terjadi karena jumlah migran yang masuk lebih besar dari pada migran yang keluar. Salah satu rintangan pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dan sekaligus merupakan ciri negara tersebut adanya ledakan penduduk. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan standar hidup penduduk negara yang bersangkutan yang bisa diukur dengan kebaikan penghasilan riil perkapita. Penduduk merupakan pendorong perekonomian karena perkembangan penduduk memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dara masa ke masa, selanjutnya pertambahan penduduk dan pemberian pendidikan kepada mereka sebelum menjadi tenaga kerja, memungkinkan suatu masyarakat memperoleh bukan saja tenaga ahli akan tetapi juga tenaga terampil, terdidik dan yang berpendidikan. (Sukirno, 2006).

Konsep Ketenaga Kerjaan

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebut bahwa : Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Undang-

undang ini member pengertian kepada kita bahwa siapa saja yang mampu bekerja baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan orang lain maka dia dikatakan tenaga kerja.

Menurut Payaman (1985): kelompok yang bukan angkatan kerja adalah yang masih bersekolah, golongan rumah tangga, dan golongan lain-lain. Golongan lain-lain yang dimaksudkan disini adalah seperti yang menerima pendapatan, mereka yang fisiknya terlalu lemah sehingga tidak dapat bekerja dan hidupnya bergantung kepada orang lain dan sebagainya. Jadi mereka yang tergolong bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih tetapi tidak bekerja atau mencari pekerjaan karna alasan atau sebab-sebab tertentu, misalnya mereka yang masih sekolah, mereka yang mengurus rumah tangga, pensiunan, dan sebagainya.

Selanjutnya Paul (1997:271) menyatakan bahwa: mereka yang bukan angkatan kerja ini bisa mencapai 37 persen dari jumlah penduduk mereka ini masih berada di bangku sekolah, menjaga rumah, pensiun, sakit parah sehingga tidak mampu bekerja, atau sudah menyerah dan tidak akan mencari pekerjaan lain.

Kesempatan Kerja

Menurut Sagir (1982:42): kesempatan kerja bukan saja memiliki nilai ekonomis tetapi juga harga diri, sehingga memberikan isi kepada azas kemanusiaan.Kesempatan kerja pada dasarnya terdiri dari tiga sektor, yaitu sector industry, sector pertanian, dan sektor jasa.Sektor industri modern dan padat modal biasanya ditandai dengan produksi barang dan jasa yang terorganisir dan dengan menggunakan teknologi tinggi, sehingga sangat sedikit menyerap tenaga kerja walaupun menggunakan tenaga manusia, tetapi jumlahnya sangat sedikit.Namun demikian sektor ini pada dasarnya dapat menambah produksi nasional secara signifikan yang juga berpengaruh terhadap pendapatan nasional.Untuk menangani masalah ini disamping pengembangan sektor industri pada karya yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, sehingga berdampak positif terhadap penanggulangan masalah pengangguran.

Pengertian Pengangguran

Bekerja menurut Paul (1997);mereka yang termasuk dalam golongan ini orang-orang yang bekerja dibidang manapun dengan diberi bayaran. Termasuk disini adalah orang-orang yang bekerja tetapi tidak masuk bekerja karena sakit, cuti, atau pemogokan".

Sedangkan menganggur Bekerja menurut Paul (1997) : yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang-orang yang tidak bekerja, namun giat mencari pekerjaan atau sedang menunggu dipanggil kembali untuk bekerja disuatu perusahaan. Jadi dengan perkataan lain seseorang dikatakan menganggur apabila dia tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan, sedangkan yang baru diberhentikan dari pekerjaan serta sedang menunggu untuk di panggil kembali, atau mereka yang sedang

mempersiapkan lamaran untuk melamar suatu pekerjaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran pada dasarnya adalah merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Simanjuntak (1985) : tingkat pengangguran adalah perbandingan jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dengan persen, ada beberapa hal yang secara umum dapat menyebabkan tingkat pengangguran di suatu tempat. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah pertambahan penduduk , laju dan arah investasi, sumber daya manusia, dan urbanisasi.

Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat. Jika tingkat pengangguran tinggi, maka sumber daya terbuang pecuma dan tingkat pendapatan masyarakat akan merosot. Dalam situasi seperti ini kelesuan ekonomi akan berpengaruh pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari. Paul (2001) mengatakan bahwa: berapapun besar biaya ekonomi yang diakibatkan oleh pengangguran, jumlah itu tidak mungkin mencakup seluruh penderitaan batin, sosial dan psikologiyang disebabkan oleh pengangguran terpaksa yang berkesinambungan. Jadi penganggur dengan terpaksamerupakan salah satu peristiwa yang sangat tidak menyenangkan dan sangat menggoncangkan jiwa kebanyakan orang.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis pengangguran.

1. Pengangguran sukarela

Menurut paul (2001:273) bahwa jumlah pekerja yang ingin bekerja, tetapi hanya pada tingkat upah dan gaji yang lebih tinggi. Mungkin mereka digolongkan sebagai penganggur dalalm suatu surve, tetapi sebenarnya mereka merupakan penganggur sukarela.

2. Penganggur Friksional

Menurut Paul (2001) pengangguran friksional merupakan pengangguran yang timbul karena perpindahan orang-orang yang tidak hentinya dari satu daerah ke daerah lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan karena tahapan siklus hidup yang berbeda. Bahkan dalam situasi perekonomian dengan penggunaan penuh punakan selalu ada perpindahan, karena orang-orang mencari pekerjaan sesudah mereka menyelesaikan sekolahnya atau pindah kekota lain. Pengangguran friksional juga terjadi karena adanya tenaga kerja yang ingin berpindah pekerjaan, atau mencari pekerjaan lain yang lebih baik.

3. Pengangguran Siklika

Menurut Paul (2001:281 bahwa pengangguran siklika akan terjadi apabila permintaan secara keseluruhan akan tenaga kerja rendah, lebih daripada rendahnya pekerjaan dalam suatu daerah tertentu dengan industry tertentu. Sementara itu Winardi (1999:55) juga mengemukakan bahwa pengangguran siklis dapat terjadi disebabkan karena terjadinya

fluktuasi-fluktuasi dalam siklus konjungtor.

4. Pengangguran Struktural

Paul (2001:280) menjelaskan bahwa pengangguran structural terjadi bila terdapat ketidak sesuaian antara penawaran dan permintaan atas pekerja. Ketidak sesuaian ini bisa saja terjadi karena permintaan atas jenis tenaga kerja tertentu meningkat, sementara atas jenis tenaga kerja yang lain merosot, padahal penawaran tenaga kerja tidaklah bisa menyesuaikan tuntutan tersebut dengan cepat.

5. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu. Menurut Sukirno (2000) Pengangguran besar-besaran adalah pengangguran yang terjadi pada masa-masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran musiman ini biasanya terjadi pada waktu kegiatan perekonomian menurun, sehingga pada saat tersebut banyak para pekerja yang harus berhenti dari pekerjaan mereka dan menganggur.

6. Pengangguran Permanen

Pengangguran permanen adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja yang tidak mampu melakukan kegiatan ekonomi dan produksi seumur hidupnya. Menurut Michael (1995) mereka tidak mampu, mereka ingin bekerja penuh tetapi hasratnya terbentur pada kekurangan gizi atau kekurangan pengobatan.

7. Semi Pengangguran

Semi pengangguran dikenal juga dengan istilah setengah pengangguran. Semi pengangguran ini sebenarnya bukan penganggur, tetapi mereka bekerja. Hanya saja jam kerja mereka yang rendah. Menurut Michael (1995:249) semi pengangguran adalah para pekerja yang jumlah jam kerja lebih sedikit dari yang mereka inginkan (sebagian besar bekerja secara harian, mingguan, atau musiman).

Pertumbuhan Ekonomi

Pada umumnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomianuntuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi (Sukirno, 2006).

Menurut Arsyad (2005) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan umum yang dapat digunakan yaitu:

a. Pendekatan Produksi, PDRB adalahjumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit produksi tersebut

dalam penyajian dikelompokkan mejadi Sembilan lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik dan Air Minum
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa – Jasa

b. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor – factor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam devinisi ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
c. Pendekatan pengeluaran,PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:(1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba,(2)konsumsi pemerintah,(3)pembentukan modal tetap domestik bruto,(4)perubahan stok, dan (5)ekspor netto,(ekspor nettomerupakan ekspor dikurangi impor).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penjelasan (*Explannatori research*) yang bertujuan untuk menjelaskan variable yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan penduduk dan jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2003-2012. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Kantor Dinas Tenaga Kerja dan kependudukan Kabupaten Aceh Timur, Bank Indonesia (BI). Selain itu penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana penulis menjumpai dan mengadakan komunikasi langsung dengan objek penelitian yang telah di tetapkan untuk diperoleh informasi-informasi yangdi butuhkan penulis. Pernyataan-pernyataan yang diajukan penulis adalah sama untuk setiap objek.
2. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kantor Dinas Tenaga kerja dan kependudukan Kabupaten Aceh Timur,

khususnya dokumen-dokumen yang berkenaan dengan ketenagakerjaan yang ada pada sub Dinas ketenagakerjaan. Adapun hal-hal yang di amati penulis antara lain dokumentasi yang berkenaan dengan pencari kerja.

Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara pertumbuhan penduduk pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang dapat dilihat sebagai berikut

$$Yi = \beta o + \beta 1\ X1i + \beta 2X2i + ….. + \beta k\ Xki + ei$$

Di mana :

Yi = Variabel Dependent

βo = Konstants

X1,2i= Koefesion Variabel Independent

β1,2k= Koefesion Variabel Independent

ei= Error Term

I= Jumlah data dari 1-n

Kemudia akan diformulasikan ke dalam model berikut ini :

$$UN = \beta o + \beta 1Gr + \beta 2Pop$$

Di mana :

UN = Tingkat Pengangguran (%)

Gr = Pertumbuhan Ekonomi (%)

Pop = Pertumbuhan Penduduk (%)

Bo = Konstanta

β1 = Koefesien regresi untuk pertumbuhan ekonomi

β2 = Koefesien regresi untuk pertumbuhan penduduk

e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Penduduk Kabupaten Aceh Timur

Tahun 2003 jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur sebesar 311.336 jiwa dan meningkat menjadi 380.876 pada tahun 2012. Jadi selama 10 tahun pembangunan tersebut telah terjadi peningkatan penduduk sebesar 69.540 jiwa atau setiap tahunnya bertambah 6.954 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dilihat dari persentasenya menunjukkan angka yang mengembirakan, karena berada di bawah 5 persen setiap tahunnya. Angka pertumbuhan penduduk tertinggi selama tahun 2003-2012 terjadi pada tahun 2009 sebesar 5,76 persen. Tingginya pertumbuhan penduduk tersebut disebabkan oleh membaiknya kondisi ekonomi mayarakat. Namun jika pertumbuhan penduduk tersebut terjadi setiap tahunnya dengan tingkat pertumbuhan yang relatif sama seperti pada tahun 2007 maka fenomena tersebut justru akan membuat pemerintah sulit untuk merumuskan kebijakan karena segalanya harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat melalui perluasan kesempatan kerja. Komposisi jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan,. Tahun 2003 jumlah penduduk yang berjenis kelamin

laki-laki adalah sebanyak 156.492 jiwa atau 50,57 persen dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 154.844 jiwa atau 49,43 persen, Hal ini berarti sudah terjadi selisih antara penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 1.648 jiwa Dilihat dari tingkat pertumbuhan tahunan, maka dapat digambarkan laju peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur cenderung mengalami fruktuasi, rata-rata setiap tahun meningkat sebesar 2,7 persen, Angka rata-rata ini berada di atas angka rata-rata nasional sebesar 1,49 persen setiap tahunnya.

Pertumbuhan Ekonmi di Kabupaten Aceh Timur

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai produk Domestik Regional Bruto (PDRB) non migas dalam harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dengan non migas Kabupaten Aceh Timur tertinggi berada pada tahun tahun 2007 yang mencapai 5,88% dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu 2,37%. Hal ini disebabkan tahun 2005 merupakan situasi sulit bagi Kabupaten Aceh Timur pasca bencana alam tsunami yang menyebabkan kontraksi bagi perekonomian. Berbeda dengan tahun 2007, dimana wilayah ini telah mengalami dinamika perekonomian yang menuju arah perbaikan dan kondusif di sektor-sektor yang ada dan didukung dengan kondusifnya situasi keamanan pasca MoU Helsinki yang berdampak bagi tumbuhnya sektor pertanian, industri, pengolahan dan jasa transportasi.

Meskipun pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun berikutnya lebih rendah dibandingkan tahun 2007, akan tetapi pertumbuhannya tergolong stabil di kisaran 3% lebih per tahunnya. Namun demikian laju pertumbuhan Aceh Timur masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi regional Aceh dan Nasional yang m,encapai 5% hingga 6% per tahunnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Aceh Timur selama periode observasi adalah 3,99% atau 4% per tahun dengan perolehan PDRB Rill rata-rata sebesar Rp. 1.504 milyar lebih per tahunnya. Selama tahun 2010-2012 kontribusi masing-masing sektor ekonomi mengalami perubahan. Pada 2010 terjadi perubahan pada kontribusi sektor primer terhadap pertumbuhan PDRB menjadi 1,08 persen, kontribusi sektor sekunder meningkat menjadi 1,78 persen dan sektor tersier menurun menjadi 15,78 Pada tahun 2012 sektor primer menghasilkan 8.70 persen, sektor tersier meningkat menjadi 54,65 persen dari tingkat pertumbuhan PDRB.

Perkembangan Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur

Jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Timur mengalami fluktuasi pada tahun 2003 jumlah pengangguran adalah sebesar 17.735 jiwa, jumlah pengangguran naik menjadi 18.864 jiwa atau naik menjadi 6,37 persen di tahun 2004, hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan ekonmi pada tahun ini yang tidak

mampu menyerap sejumlah angkatan kerja sebagai akibat dari krisis Konflik berkepanjangan pada tahun sebelumnya. Setelah tahun 2007 pertumbuhan tingkat pengangguran mengalami pertumbuhan negatif sebagai akibat adanya pertumbuhan kegiatan produksi, namun lebih disebabkan banyaknya migrasi keluar dari angkatan kerja dalam hal ini banyak pemuda-pemuda yang mencari pekerjaan di luar wilayah hingga sampai ke Malaysia, oleh karena struktur ekonomi Kabupaten Aceh Timur yang tidak kondusif bagi prilaku angkatan kerja yang yang relatif rendah di bidang pendidikan, skill dan turunnya perhatian pembangunan di sektor pertanian. Pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan positif, keadaan ini bersifat temporer karena adanya harapan bagi angkatan kerja untuk dapat bekerja seiring dengan tumbuhnya pusat pemerintahan Idi Rayeuk secara nyata, namun lapangan pekerjaan belum terbuka bagi angkatan kerja.

Pembahasan

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur

Untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur maka digunakan suatu metode perhitungan dan estimasi regresi berganda, dimana variabel yang menentukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data skunder yang ada, maka tercatat bahwa perekonomian Kabupaten Aceh Timur masih mengandalkan kelompok sektor primer sebagai sumbangsih terbesar bagi perekonomian daerah. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Timur yang dihitung berdasarkan perubahan PDRB tanpa migas berdasarkan harga konstan sejak tahun 2003 hingga 2012 mencapai rata-rata 3,99% atau 4% per tahun. Pertumbuhan ini setelah adanya penyesuaian dengan perubahan harga atau inflasi, mengingat data yang digunakan adalah PDRB tanpa migas secara riil, sehingga tampak relatif rendah angka pertumbuhan ekonomi dibandingkan pertumbuhan ekonomi regional Aceh atau Nasional.

Begitu banyak faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Aceh Timur, namun hanya ada 3 variabel yang diteliti, yaitu pertumbuhan ekonomi dan penduduk serta tingkat pengangguran. Adapun penduduk merupakan modal bagi pembangunan bilamana kualitas penduduk mendukung untuk hal tersebut. Namun pertumbuhan penduduk yang tinggi mengancam kemampuan kinerja perekonomian. Terlihat selama 10 tahun (2003 – 2012) di Kabupaten Aceh Timur rata-rata banyaknya penduduk sebesar 339.304 jiwa dengan laju pertumbuhannya mencapai 2,27%. Hal ini menunjukkan relatif tinggi angka pertumbuhan penduduk, akan tetapi luas wilayah menjadi peluang untuk perekmbangan penduduk secara positif dan potensi-potensi ekonomi lainnya yang belum

termanfaatkan. Sedangkan sebahagian dari penduduk merupakan kelompok angkatan kerja yang kian terus bertambah dimana akselerasinya lebih tinggi dari penciptaan kesempatan kerja. Hal ini menjadi perhatian semua pihak untuk memberikan pemikiran dan kasi bagi pengurangan angka pengangguran di Aceh Timur.

Hasil olahan data penelitian dapat ditunjukkan dengan peramaan regressi linier berganda sebagaimana berikut : $UN = 80{,}12 - 3{,}04LnGr + 2{,}2LnPop$ dimana persamaan regressi ini dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 80,12 menjelaskan bahwa tanpa adanya pertumbuhan ekonomi dan penduduk maka tingkat pengangguran mencapai 80,12% per tahun. Sedangkan nilai -3,04 menjelaskan bahwa setiap adanya pertumbuhan ekonomi 1% maka akan mengurangi pengangguran sebesar 3,04% per tahunnya, asumsi faktor lain tetap. Sedangkan nilai 2,2 menjelaskan bahwa setiap adanya kenaikan penduduk 1% makan akan menambah pengangguran sebesar 2,2% per tahunnya, asumsi faktor lain tetap.

Dari model di atas juga dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat melaui angka korelasi yang bernilai R=0,8870 atau adanya keeratan antara variabel dimaksud sebesar 88,7%, artinya terjadi hubungan yang sangat kuat/erat. Hubungan antar variabel memberikan pengaruh secara fungsional yang ditandai dengan koefisen determinasi sebesar R^2=0,7868 atau 78,68% variasi masing-masing variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat yaitu tingkat pengangguran.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

a. Dilihat dari tingkat pertumbuhan tahunan, maka dapat digambarkan bahwa laju peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur cendrung mengalami fluktuasi, rata-rata setiap tahunnya meningkat sebesar 2,7 persen, angka rata-rata nasional sebesar 1,49 persen setiap tahunnya.
b. Tahun 2003 jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Aceh Timur mencapai 11.353 jiwa dan diakhir tahun 2012 jumlah pengangguran turun menjadi 4.191 jiwa atau 10 tahun mengalami penurunan sebesar 7.162 jiwa (pertahunnya berkisar 716 jiwa).
c. Hasil penelitian ditunjukkan oleh peramaan regressi linier berganda sebagaimana : $UN = 80{,}12 - 3{,}04LnGr + 2{,}2LnPop$ dimana sebanyak 80,12% terjadinya pengangguran bilamana tanpa adanya pertumbuhan ekonomi dan penduduk maka tingkat pengangguran. Sedangkan naiknya pertumbuhan ekonomi 1% akan mengurangi

pengangguran sebesar 3,04% per tahunnya, asumsi faktor lain tetap dan kenaikan penduduk 1% akan menambah pengangguran sebesar 2,2% per tahunnya, asumsi faktor lain tetap.

d. Pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan penduduk) terhadap tingkat pengengguran ditandai dengan koefisen determinasi sebesar 78,68% variasi masing-masing variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat yaitu tingkat pengangguran. Selebihnya 21,32% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
e. Kesimpulan akhir bahwa secara simultan (serempak) pertumbuhan ekonomi dan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dapatditerima kebenarannya setelah melalui uji F, dimana tingkat signifikasi F di bawah 5%.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka dapat penulis sarankan antara lain sebagai berikut :

a. Mengingat relatif tinggi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Timur maka diharapkan strategi pembangunan di Aceh Timur lebih diarahkan kepada strategi pembangunan yang beorientasi kepada sumber daya manusia (*labor intensive*) agar setiap rencana pembangunan hendaknya selalu dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja.
b. Pemerintah daerah harus benar-benar menyadari indikator apa yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi guna menekan angka pengangguran, hal itu yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat pendidikan dan pelatiahan tenaga kerja lokal atau perubahan struktur ekonomi kearah yang lebih moderen.
c. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk lebih serius untuk memperhatikan kondisi pengangguran yang sedang dialami, dengan memperhatikan pengalokasian anggaran terutama pada pengeluaran pemerintah daerah dalam bidang sumber daya manusia dan ketenaga kerjaan, guna menciptakan tenaga kerja yang handal sehingga dapat terserap dipasar tenaga kerja yang kemudian mambawa dampak pengangguran yang terus menurun.
d. Untuk mencegah tingginya pertumbuhan pengangguran maka semua elemen masyarakat harus memulai prinsip kewirausahaan agar dalam mencari kerja tidak menuggu lowongan kerja tetapi mampu menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin (2005) **Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi *Daerah,*** BPFE, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (2012) **Produk Domistik Regional Brutto**, beberapa edisi Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Badan Pusat Statistik (2012) **Aceh Timur Dalam Angka**, beberapa edisi Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Magdalena, Ester, 2008, **Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi** (tidak dipublikasikan) BPFG UI, Jakarta.

Paul, A. Samuelsan, ***Ekonomi***, Edisi ke 12, Jakarta.

Squire, Lynn. (1982), **Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negara-negara Sedang Berkembang**. UI Press, Jakarta.

Sumitro djojohadikusumo. (1991), **Indonesia Dalam Perkembangan Dunia (Kini dan Masa Datang)**, LP3ES, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. (1985), **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia** LPFE, Jakarta.

Sagir, Suharsono. (1995), **Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan**, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Sukirno, Sadono (2006), **Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke – 3.** Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sagir, Suharsono. (1995), **Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan**, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Todaro, Michael P. (1999) **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga,** Erlangga, Jakarta.

Wirakartakusumah M. Jauhari (1999) **Bayang-bayang Ekonomi Klasik, direktorat jenderal Pendidikan Tinggi,** Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Wirosardjono, Soetjipto. (1980), **Prisma Pertumbuhan Penduduk Indonesia** LP3ES, Jakarta.